



PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI HAURGEULISKOLOT INDRAMAYU

Dinna Fi Sabilla^{1✉} Moch. Hasyim Fanirin² Dadan Mardani³

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
E-mail: dinnasabilla07@gmail.com^{1✉}, Hasyim@al-zaytun.ac.id³, dadan@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Konten hiburan yang tersaji dalam media sosial TikTok seakan menjadi candu bagi anak-anak, dan membuat mereka melupakan kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar dengan sungguh-sungguh, karena pada hakikatnya belajar dapat menghasilkan banyak perubahan dalam diri seseorang baik perubahan dari sikap, sifat, keterampilan, kecakapan dan pengetahuan. Apabila media TikTok sudah menjadi hal yang membuat candu bagi siswa untuk terus menggunakan dalam aktivitas sehari-hari, maka dari penggunaan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan psikologi belajar. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 46 siswa terdapat 44 siswa yang aktif menjadi pengguna media sosial TikTok dan 2 orang tidak menggunakan media sosial TikTok. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai r (hitung) sebesar 0.0667 dan r (tabel) sebesar 0.304. Berdasarkan hasil perhitungan dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap perkembangan psikologi belajar, mulai dari berkurangnya waktu belajar karena bermain TikTok, kesulitan fokus saat sedang belajar, bermain TikTok membuat siswa lupa waktu dan kehilangan minat belajar, serta menurunnya nilai dan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Haurgeuliskolot yang menggunakan media sosial TikTok.

Kata Kunci: *Media Sosial, TikTok, Psikologi Belajar*

Abstract

Entertainment content that is displayed on social media on TikTok seems to be addictive for children and makes them completely forget about their study assignments, since the principle of learning is can bring a change on someone's attitude, character, skills and knowledge. If TikTok media has become an addiction for students and they use it continuously in daily activities, this can caused the obstacle of learning psychology development. This research method uses quantitative methods with correlational research types, Based on the results of this study, it shows that out of 46 students, 44 students are active users of social media TikTok and 2 students are not users of TikTok. Based on the results of hypothesis testing, the r (calculation) value is 0.0667 and the r (table) value is 0.304. Based on the calculation results it is said that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the use of TikTok social media has an impact on the learning psychology development, take for instance; little time for study due to playing TikTok, concentration difficulties while studying. Moreover playing social media 'TikTok' makes students lose their time and interest in learning, and caused lower academic achievements of class VI students at SDN Haurgeuliskolot.

Keywords: *Social Media, TikTok, Learning Psychology*

PENDAHULUAN

Di era saat ini perkembangan teknologi informasi sedang menduduki peringkat tertinggi dikalangan para pengguna, teknologi informasi tersebut memuat berbagai konten, situs web, maupun media sosial yang dapat diakses oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa (Handayani, 2022). Menurut Michael Cross, media sosial adalah alat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan memanfaatkan berita berbasis web. Dengan berkembangnya internet, banyak ahli yang menciptakan teknologi dan media sosial yang memiliki beberapa fitur yang sempurna dan menarik bagi penggunanya (Suryaningsih, 2020). Salah satu media sosial yang menyediakan berbagai macam fitur lengkap dan menarik adalah media sosial TikTok yang berasal dari Negeri China. Diluncurkan pertama kali pada tahun 2016 oleh Zhang Yiming dan dikembangkan oleh Bytedance (Buana, 2020). Di Indonesia, TikTok merupakan media sosial yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat, seiring berjalannya waktu pengguna media sosial TikTok semakin meningkat dan menjadi salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak.

Semakin bertambahnya pengguna media TikTok dikalangan masyarakat, banyak diantara pengguna yang menggunakan media TikTok sebagai media *sharing* pengetahuan, kreatifitas, informasi, media jual beli, serta hal lainnya, dan beralih menjadi *content creator* TikTok, namun terkadang ada beberapa *content creator* yang menyalahgunakan TikTok dengan membuat video yang tidak layak ditonton oleh pengguna lainnya, seperti konten video yang mengandung kekerasan, pornografi, dan lainnya yang mengandung hal-hal negatif bagi para penonton. Banyak informasi yang tersaji dalam konten video di TikTok dapat diambil dan digunakan dengan mudah, baik berupa perkataan, perbuatan ataupun hal lainnya, seperti tarian atau *dance* yang sedang viral karena menggunakan musik ataupun lagu terbaru dari TikTok yang membuat banyak dari para pengguna ikut membuat tarian atau *dance* tersebut, bahkan tak banyak hal tersebut menjadi sebuah *syndrome* bagi para pengguna. Banyak dikalangan anak-anak yang sudah mulai terkena *syndrome* TikTok, yang mana ketika mendengar salah satu musik yang digunakan sebagai *backsound* sebuah *dance challenge* anak-anak dapat menirukan tarian atau *dance* tersebut dimanapun tanpa memikirkan orang disekitar (Alfaini, 2021).

TikTok memiliki manfaat yang mana semua pengguna dapat membagikan video yang telah dibuat kepada para pengguna lainnya, para pengguna berhak untuk menunjukkan bakat, berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki dan menjalin komunikasi dengan pengguna lainnya di berbagai kota bahkan mancanegara. Terlepas dari manfaat yang diperoleh, muncul berbagai macam dampak dari penggunaan aplikasi TikTok. Sebagian dampak yang muncul masih dapat dikendalikan dengan mudah, namun sebagian dari dampak yang muncul cukup sulit untuk dikendalikan dan ditangani bahkan sudah mencapai tahap mengawatirkan baik bagi orang tua maupun guru terhadap anak-anak yang menggunakan aplikasi tersebut (Fakoubun, 2021), konten hiburan yang tersaji dalam media sosial TikTok seakan menjadi candu bagi anak-anak apabila dalam penggunaannya tidak dalam pengawasan, dan membuat mereka melupakan kewajibannya sebagai pelajar

untuk belajar dengan sungguh-sungguh, karena pada hakikatnya belajar dapat menghasilkan banyak perubahan dalam diri seseorang baik perubahan dari sikap, sifat, keterampilan, kecakapan dan pengetahuan. Apabila media TikTok sudah menjadi hal yang membuat candu bagi siswa untuk terus menggunakan dalam aktivitas sehari-hari, maka dari penggunaan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikologi belajar. Menurut Chodidjah Makarim yang merupakan dosen di Universitas Ibnu Khaldun Bogor menjelaskan bahwa psikologi belajar merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam proses dan aktivitas belajar (Makarim, 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa ketika anak mulai mengeksplorasi dunia melalui media sosial TikTok, anak dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk menjelajahi media sosial TikTok. Penggunaan media sosial TikTok dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menjadi candu bagi anak dan membuat anak-anak kehilangan minat belajar serta mengganggu perkembangan perilaku siswa dalam proses dan aktifitas belajar. Proses tumbuhan dan kembangan anak sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang dilihat dan dialami oleh anak baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial, karena dalam masa tumbuh kembangnya anak akan sangat mudah meniru apa yang telah dilihat maupun didengarnya, dari proses peniruan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan psikologi anak.

Dalam kondisi ini orang tua sebagai pendidik nomor satu memegang peran penting dalam masa perkembangan diri anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik bagi anak ketika berada di rumah, terutama mengenai penggunaan *smartphone* dan media sosial serta pengaruh yang ditimbulkan dari keduanya. Begitupun dengan guru, maupun lingkungan disekitarnya, komponen ini memiliki peran serta pengaruh yang cukup besar dalam proses perkembangan psikologi belajar anak. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, muncullah pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi fokus dari penelitian ini, diantaranya adalah Sejauh mana intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa kelas VI SDN Haurgeuliskolot? Sejauh mana perkembangan psikologi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial TikTok?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono, pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada analisis data numerik (bilangan) yang diolah dengan metode statistik. Untuk memperoleh informasi, peneliti lebih banyak menggunakan metode pengumpulan data seperti angket atau kuesioner dengan kecenderungan informasi yang diperoleh berupa angka (Kuswanti, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui adakah kekuatan atau kelemahan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan objek atau subjek yang diteliti (Marini, 2019).

Sampel adalah bagian dari populasi. Peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, alat penelitian, waktu, tenaga dan dana (Darmawan, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau

sampel total yang mewakili seluruh populasi yaitu seluruh siswa di kelas VI SDN Haurgeuliskolot yang berjumlah 46 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, observasi, Angket (angket) dengan menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang masalah dari responden tanpa takut responden memberikan jawaban yang salah saat mengisi Angket (Subana, 2019), dokumentasi. Analisis instrumen yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah instrumen penelitian diantaranya menggunakan uji validitas yang digunakan untuk menguji butir pernyataan yang dicantumkan dalam Angket dapat dinyatakan valid atau tidak, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari Angket penelitian apakah akan tetap sama walaupun digunakan oleh orang yang berbeda, pada waktu dan tempat yang berbeda (Sundayana, 2020).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan empiris tentang hasil yang diringkas dan untuk menyajikan informasi yang relevan dengan cara yang jelas dan tepat, dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan sebagai syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis data penelitian selanjutnya (Sundayana, 2020), uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y, uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dapat mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Surakhmal, pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari suatu objek atau orang dan juga gejala yang dapat mengubah lingkungan. Dalam pengertian lain, pengaruh adalah suatu keadaan hubungan kebiasaan yang kebetulan mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya (Jeksen, 2019).

2. Pengertian Media sosial

Menurut Shoelhi media sosial didukung oleh jaringan internet dan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia saat ini disebabkan memberitahu hubungan antara orang-orang dari budaya yang berbeda (Badrumilah, 2022).

3. Pengertian TikTok

TikTok adalah media sosial yang menawarkan efek khusus dan unik kepada pengguna. Pengguna dapat dengan mudah menggunakan media sosial ini untuk membuat video pendek yang luar biasa dan dapat menarik perhatian banyak orang dengan menonton video yang mereka buat (Kuswanti, 2021). TikTok merupakan media sosial yang menyediakan layanan pembuatan video pendek dengan durasi 15 detik, 1 menit, sampai 3 menit, selain itu terdapat pula fitur menarik lainnya seperti musik, filter video, dan lainnya untuk membantu dalam penyajian video yang lebih menarik (Wibawa, 2023). Selain fitur

waktu pembuatan video yang didukung dengan fitur musik, pengguna diajak untuk bebas berimajinasi dan berekspresi secara bebas. TikTok menjadi tolak ukur budaya baru bagi kreator muda untuk menciptakan berbagai kreasi yang sesuai dengan kreativitas dan potensinya (Sitorus, 2018).

Menurut Sari (2021) TikTok menawarkan kepada pengguna beberapa fitur menarik untuk membuat konten video kreatif, termasuk:

a. Musik

Salah satu fitur yang diinginkan oleh pembuat konten adalah musik. Dari musik inilah para pembuat konten bisa membuat berbagai konten video. TikTok menawarkan berbagai genre musik antara lain dangdut, pop, DJ, jazz, musik jadul 90an dan lainnya.

b. *Sticker dan Effect*

Produser konten sering menggunakan stiker dan efek ini untuk hasil video yang berbeda. TikTok menawarkan berbagai efek dan stiker cantik untuk menyempurnakan penampilan Anda, seperti: bando, kacamata, kalung, dll. Efeknya pun juga bervariasi, pengguna dapat menjelajahi diri mereka sendiri bertransformasi menjadi karakter lucu seperti tupai, bebek, karakter menakutkan, dan lainnya.

c. Filter

Filter yang disediakan TikTok pun memiliki beberapa kategori untuk mempercantik tampilan fisik video. Ada filter untuk *portrait, landscape, food, dan vibe*. Pengguna hanya mengedit konten video yang mereka buat dengan filter yang digunakan untuk memperindah dan mempercantik konten yang mereka unggah.

d. *Time*

Fitur ini membantu pengguna menarget objek ketika tidak ada orang lain yang dapat membantu mereka menarget objek untuk dijadikan konten video. Opsi pengatur waktu (*timer*) terdiri dari 15 detik, 60 detik, atau pengguna dapat menghentikan video meskipun belum mencapai 15 atau 60 detik.

e. *Voice Changer Function*

Selain mengubah tampilan fisik, TikTok menawarkan kemampuan *voice* atau suara. Produser konten dapat mengubah suaranya menjadi suara tupai, *megaphone, bariton* atau raksasa, atau pengguna yang ingin membuat konten bernyanyi dapat menggunakan fungsi suara *microphone*, yang dapat mempercantik suara dan menyajikannya dengan kualitas tinggi.

f. *Beautify*

Fitur *beautify* menjadi salah satu fitur yang banyak dicari orang karena fitur ini dapat meningkatkan kepercayaan diri penggunanya. Fitur ini dapat membuat wajah lebih ramping dan halus, serta memperbesar mata untuk mata sipit.

4. Sejarah Media Sosial TikTok

Saat pertama kali muncul pada tahun 2016, TikTok disebut Douyin, sesuai dengan bahasa aslinya, tetapi saat diluncurkan secara global pada tahun 2017, namanya berubah menjadi TikTok. Kemunculan TikTok sendiri berasal dari hasil interaksi sosial yang

sedemikian rupa sehingga membangun *sense of self* bagi pengguna dan penonton yang tertarik dengan konten tertentu dari aplikasi TikTok (Epriani, 2022). Aplikasi TikTok adalah jejaring sosial Tiongkok dan platform video musik yang diluncurkan oleh Zhang Yiming pada September 2016 dan dikembangkan oleh ByteDance. TikTok adalah aplikasi yang menawarkan efek khusus unik dan menarik yang memungkinkan pengguna membuat video pendek luar biasa dengan mudah yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Prakoso, 2020).

Pada tahun 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, yakni 45,8 juta kali, jumlah ini melampaui aplikasi populer lainnya seperti *Youtube*, *Whatsapp*, *Facebook Mesengger*, dan *Instagram*. Mayoritas pengguna TikTok Indonesia adalah generasi milenial usia sekolah. Pada 3 Juli 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika memblokir aplikasi TikTok dan memantau aplikasi tersebut karena konten yang disajikan dalam aplikasi TikTok menjadi *multiple public notice*. Setelah pemantauan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, aplikasi TikTok telah tersedia untuk diunduh kembali pada bulan Agustus, dan manajemen TikTok bersedia bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk menetapkan batasan usia bagi pengguna TikTok yaitu pada usia 11 tahun (Rohmawati, 2021).

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media sosial TikTok

Ada dua faktor dalam penggunaan TikTok yang mempengaruhi persepsi penggunaannya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), pembelajaran, kondisi fisik, nilai dan kebutuhan, serta minat dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, pengetahuan yang diperoleh, informasi dan kebutuhan sekitar, intensitas, hal-hal baru yang dikenal atau tidak dikenal dalam objek tertentu (Prakoso, 2020).

6. Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok

Penggunaan media sosial TikTok bagi siswa dapat memberikan dampak yang berbagai macam, diantaranya yaitu (Cahyani, 2020):

a. Dampak Positif

Beberapa dampak positif dari penggunaan TikTok bagi siswa yaitu:

- 1) Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang dibutuhkan di era teknologi digital saat ini, sehingga para siswa dapat belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan sosial melalui media sosial.
- 2) Memperluas jaringan pertemanan dan bertukar pikiran dengan teman-teman di media sosial dari seluruh dunia. Semakin luasnya cakupan pertemanan yang dijalin seseorang maka semakin bertambah wawasan yang dimilikinya, serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan bahasa selama berkomunikasi dengan teman-teman di media sosial.

- 3) Sebagai media dakwah, diskusi, dan edukasi bagi para pelajar untuk membagikan ilmu pengetahuan dalam lingkup yang lebih luas melalui media sosial.

b. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok bagi siswa sebagai berikut (Cahyani, 2020):

- 1) Berkurangnya waktu belajar, intensitas penggunaan yang terlalu tinggi dapat mengurangi waktu belajar siswa bahkan dapat menghilangkan minat belajar siswa apabila sudah memiliki rasa candu dalam penggunaan media sosial TikTok.
- 2) Menggunakan *smartphone* dalam waktu lama dapat mengurangi waktu istirahat sehingga mempengaruhi kesehatan tubuh dan mata. Mata normal adalah kondisi dimana seseorang tidak membutuhkan kacamata untuk membantu penglihatannya, tidak memiliki masalah atau gangguan penglihatan. Untuk mengetahui apakah mata seseorang normal atau tidak biasanya harus dilakukan tes penglihatan jarak jauh dan dekat (Jannah, 2016).
- 3) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain TikTok.
- 4) Faktor pemicu perbuatan pornografi dan kejahatan asusila dapat dengan mudah ditemukan dalam konten video TikTok karena beberapa pengguna TikTok sering membuat konten yang mengandung unsur pornografi.

7. Pengertian Psikologi Belajar

Secara etimologis, kata psikologi terdiri dari kata *psyche* yang berarti jiwa atau roh, dan *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi psikologi berarti ilmu tentang jiwa. Secara umum, psikologi diartikan sebagai ilmu tentang pikiran atau ilmu tentang jiwa (Baharuddin, 2020).

Menurut Winkel, belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menimbulkan perubahan nilai pengetahuan dan sikap yang relatif permanen dan meninggalkan jejaknya (Sarnoto, 2014).

8. Tujuan Psikologi Belajar

Psikologi belajar bertujuan untuk mempelajari dan menelaah pembelajaran dan permasalahannya. Digunakan untuk memperbaiki masalah dan mengusulkan solusi yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, memberikan pemahaman kepada guru tentang sifat dan gaya belajar siswanya, sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam mendapatkan informasi dari guru, dan dapat memecahkan masalah pembelajaran. tugas dengan cara yang menyenangkan (Parnawi, 2019).

9. Fungsi Psikologi Belajar

Menurut Gage & Berliner psikologi belajar memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai pemahaman mengenai sifat dan keterkaitan berbagai aspek dalam belajar dan pembelajaran. Psikologi belajar mengkaji berbagai macam konsep mengenai aspek perilaku

manusia yang terlibat dalam belajar dan pembelajaran, serta lingkungan yang terkait, seperti aktivitas psikis (intelegensi, berpikir, motivasi), gaya belajar, *individual defferencies*, pola perkembangan individu, pengelolaan pembelajaran kelas, metode, pendekatan dan model pembelajaran (Nurjan, 2015).

10. Ruang Lingkup Psikologi Belajar

Sebagai cabang dari disiplin ilmu psikologi yang memiliki kajian khusus mengenai permasalahan belajar, menurut Parnawi (2019) ruang lingkup psikologi belajar terdiri dari:

- a. Belajar
 - 1) Teori Belajar
 - 2) Prinsip belajar
 - 3) Hakikat belajar
 - 4) Jenis-jenis belajar
 - 5) Ciri-ciri perubahan hasil belajar
- b. Proses pembelajaran
- c. Situasi pembelajaran

11. Manfaat Psikologi Belajar

Menurut Thahir (2014), manfaat psikologi belajar adalah:

- a. Memahami peserta didik sebagai peserta didik, meliputi perkembangan, watak, keterampilan, kecerdasan, motivasi, minat, fisik, pengalaman, kepribadian dan lain-lain.
- b. Memahami prinsip dan teori belajar.
- c. Memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

12. Kajian hasil penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ambar Kuswanti (2021) Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa sebanyak 70,0% atau 28 dari 40 remaja yang disurvei di Desa Bunton menggunakan jejaring sosial TikTok dengan kategori sebagai berikut: kategori tinggi 15,0% atau 6 remaja, kategori sedang 70,0% atau 28 remaja dan kategori rendah adalah 15,0% atau 6 remaja, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu, variabel bebas (X) penggunaan media sosial TikTok siswa, sedangkan variabel terikat (Y) perkembangan psikologi belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VI SDN Haurgeuliskolot Indramayu dengan jumlah siswa sebanyak 46 siswa.

Deskripsi Data Penggunaan Media Sosial TikTok

Data dari variabel penggunaan media sosial TikTok diperoleh berdasarkan hasil pengambilan data menggunakan instrument Angket dengan menggunakan jenis skala likert yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) (Sundayana, 2020). Butir soal Angket penggunaan media sosial TikTok terdiri dari 5 butir soal, tabel berikut menunjukkan persentase hasil dari variabel penggunaan media sosial TikTok.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Presentase Angket Penggunaan Media Sosial TikTok Kelas VI SDN Haurgeuliskolot Indramayu

Kategori Hasil Skor Angket Variabel X					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	15	34.1	34.1	34.1
	Sedang	22	50.0	50.0	84.1
	Tinggi	7	15.9	15.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan penjabaran nilai angket pada tabel 1, diperoleh hasil variabel X (penggunaan media sosial TikTok) dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (15.9%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (50.0%), dan kategori rendah sebanyak 15 siswa (34.1%). Sesuai dengan hasil yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa dari 46 jumlah siswa terdapat 44 siswa yang aktif menggunakan TikTok dalam kesehariannya. Berdasarkan intensitas penggunaan media sosial TikTok seluruh siswa kelas VI SDN Haurgeuliskolot masuk dalam kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa.

Deskripsi Data Perkembangan Psikologi Belajar Siswa

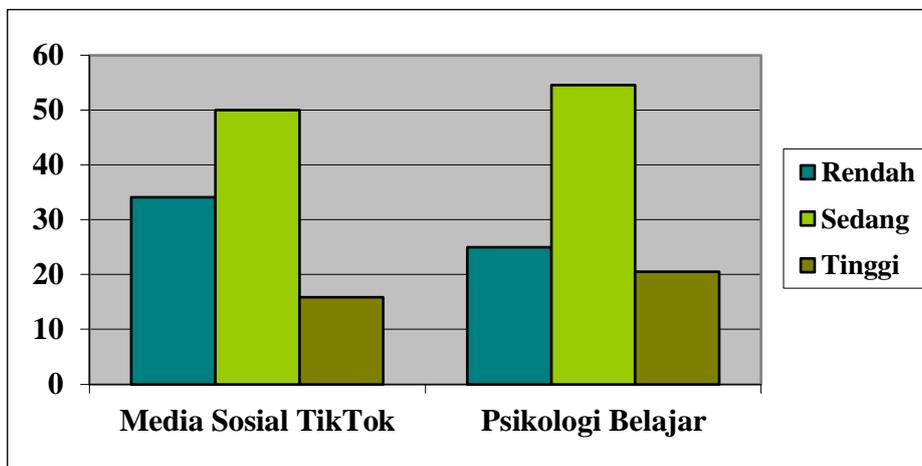
Data dari variabel perkembangan psikologi belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil pengambilan data menggunakan instrument Angket dengan menggunakan jenis skala likert yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) (Sundayana, 2020). Butir soal Angket perkembangan psikologi belajar siswa terdiri dari 5 butir soal, tabel berikut menunjukkan persentase hasil dari variabel perkembangan psikologi belajar siswa.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Presentase Angket Perkembangan Psikologi Belajar Siswa Kelas VI SDN Haurgeuliskolot Indramayu

Kategori Hasil Skor Variabel Y					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	11	25.0	25.0	25.0

	Sedang	24	54.5	54.5	79.5
	Tinggi	9	20.5	20.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023



Gambar 1 Diagram Hasil Skor Angket

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan hasil perhitungan persentase yang diambil dari nilai angket siswa pada gambar 1, diketahui bahwa penggunaan media sosia TikTok siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa (15.9%), kategori sedang 22 siswa (50.0%), dan kategori rendah 15 siswa (34.1%). Sedangkan pada perkembangan psikologi belajar siswa yang termasuk dalam kategori tinggi 9 siswa (20.5%), kategori sedang 24 siswa (54.5%), dan kategori rendah 11 siswa (25.0%).

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan Shapiro Wilk dengan alat bantu hitung menggunakan SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data hasil penelitian berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Media TikTok	0.118	44	0.143	0.965	44	0.200

Psikologi Belajar	0.117	44	0.148	0.968	44	0.255
-------------------	-------	----	-------	-------	----	-------

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui nilai signifikansi pada kolom *shapiro-wilk* variabel media TikTok yaitu $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel media TikTok berdistribusi normal. Sedangkan pada kolom variabel psikologi belajar, diketahui nilai signifikansi yaitu $0.255 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel psikologi belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan apabila nilai signifikan *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Psikologi Belajar * Media TikTok	Between Groups	(Combined)	256.584	11	23.326	4.556	0.000
		Linearity	187.155	1	187.155	36.552	0.000
		Deviation from Linearity	69.429	10	6.943	1.356	0.245
	Within Groups		163.848	32	5.120		
	Total		420.432	43			

Sumber: Sumber Data Penelitian 2023

Berdasarkan nilai hasil uji linieritas pada tabel diatas, diketahui pada kolom *deviation from linearity* nilai signifikansi yang didapat yaitu $0,245 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pembuktian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dapat mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan sistem SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis memiliki ketentuan signifikansi r tabel sebesar 5% atau 0,304, perhitungan dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

Ha diterima : apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel.

Ho ditolak : apabila nilai r hitung $\leq r$ tabel.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi

<i>Correlations</i>			
		Media TikTok	Psikologi Belajar
Media TikTok	<i>Pearson Correlation</i>	1	.667**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.000
	N	44	44
Psikologi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.667**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	
	N	44	44
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Sumber Data Penelitian 2023

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dalam uji hipotesis, diketahui nilai r (hitung) $> r$ (tabel) yaitu $0,667 > 0,304$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan, dengan kata lain penggunaan media sosial TikTok dapat mempengaruhi perkembangan psikologi belajar siswa kelas VI SDN Haurgeuliscolot Indramayu.

Pengaruh yang timbul dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan psikologi belajar siswa antara lain adalah, berkurangnya waktu belajar karena mayoritas siswa menggunakan media sosial TikTok hampir setiap hari dan beberapa siswa aktif menggunakan TikTok sampai larut malam, karena terlalu sering menggunakan media sosial TikTok, siswa menjadi sulit untuk berkonsentrasi ketika sedang belajar di sekolah, beberapa siswa sering membicarakan tentang konten-konten video yang sedang viral di TikTok dan menirukan konten tersebut dalam kehidupan sehari-hari, nilai dan prestasi belajar siswa di sekolah juga ikut menurun sejak siswa mulai aktif bermain media sosial TikTok, selain itu terdapat satu siswa yang mengalami gangguan kesehatan mata akibat dari paparan cahaya biru yang dipancarkan dari layar *smartphone*. Ketika seorang anak sering menggunakan *smartphone* dalam berbagai aktivitas kesehariannya, dan hal tersebut sudah menjadi candu, anak tersebut dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk menggunakan *smartphone*, hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan pada mata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian siswa kelas VI SDN Haurgeuliscolot menjadi pengguna aktif di media sosial TikTok. Siswa yang menggunakan TikTok sering menirukan hal-hal yang sering mereka lihat dari video para konten kreator, seperti meniru perkataan para konten kreator yang terkadang kerap menggunakan kata kasar seperti *asu*, *goblok*, *tolol*, meniru gaya bicara salah satu konten kreator yang mereka sukai, ataupun meniru salah satu gerakan *dance* yang viral di TikTok secara spontan ketika sedang berada di kelas. Peneliti juga menemukan 1 siswa yang

mengalami gangguan kesehatan mata dengan gejala yang ditimbulkan yaitu kesulitan melihat tulisan materi pelajaran yang ditulis oleh guru di papan tulis, ketika sedang belajar siswa tersebut sering menggosok mata dan mengeluarkan air mata hingga mata menjadi merah, setelah ditelusuri penyebab dari gejala tersebut timbul karena seringnya melihat layar *smartphone* dalam jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan perolehan nilai angket siswa yang telah dilakukan kategorisasi, diketahui bahwa penggunaan media sosial TikTok siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa (15.9%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (50.0%), dan kategori rendah sebanyak 15 siswa (34.1%). Sedangkan pada perkembangan psikologi belajar siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa (20.5%), kategori sedang sebanyak 24 siswa (54.5%), dan kategori rendah sebanyak 11 siswa (25.0%). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pada tabel 4.20, diperoleh nilai r (hitung) $>$ r (tabel) yaitu $0,667 > 0,304$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap perkembangan psikologi belajar siswa kelas VI SDN Haurgeulis Kolot Indramayu.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaini, S. (2021). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konten Tarian Viral Para Muslimah Pada Aplikasi TikTok. *Al-Mutsla : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3 No. 1, 45.
- Badrumilah, I. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 5, 1460.
- Baharuddin. (2020). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teorits terhadap Fenomena*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Buana, T. M. (2020). Penggunaan Aplikasi TikTok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, Vol.14 No.1, 3.
- Cahyani, D. D. (2020). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial (Study Kasus di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung). *Skripsi*, 22-23.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Epriani, Y. (2022). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut. *Skripsi*, 17.
- Fahyuni, E. F. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fakoubun, N. (2021). Dampak Perilaku Gemar Bermain Aplikasi Tik Tok Terhadap Pembentukan Keadaban Pada Anak Di Desa Waiheru RT 07/ RW 04 Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Skripsi*.
- Handayani, F. e. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2, 11363.
- Jannah, R. (2016). *Gangguan dan Kesehatan Mata*. Bogor: Guepedia.
- Jeksen. (2019). Pengaruh Komunikasi Efektif Pustakawan Terhadap Melayani Pemustaka Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang . *Skripsi*, 35-36.

- Kuswanti, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap . *Skripsi*.
- Makarim, C. (2022, May 12). *Chodidjah Makarim*. Retrieved from YouTube: <https://youtu.be/xh0rCXzTR1g>
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prakoso, A. D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame. *Skripsi*, 23-24.
- Rohmawati, Y. (2021). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Skripsi*, 24.
- Sarnoto, A. Z. (2014). Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. *PROFESI*, Vol. 3 No. 4, 65.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta .
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 7 No. 1, 1.
- Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung.
- Wibawa, D. P. (2023). *SYIAR ISLAM DAN TIKTOK*. Bandung: LEKKAS.